

## SOSIALISASI LABEL PRODUK UMKM REMPEYEK (GEREH) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMASARAN DI DESA SAGALAHERANG KIDUL

**Tati Suryati<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Nahdlatul Ulama (STEINU) Subang  
[tatisuryati739@gmail.com](mailto:tatisuryati739@gmail.com)

**Iwan Henri Kusnadi<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[iwanhenri01@gmail.com](mailto:iwanhenri01@gmail.com)

**Isya Amin Muhammad<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[isyaamin01@gmail.co](mailto:isyaamin01@gmail.co)

**Ety Miliyawati<sup>4</sup>**

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Subang  
[etymiliyawati23@gmail.com](mailto:etymiliyawati23@gmail.com)

### **Abstrak**

Rempeyek atau peyek bahkan di Desa Sagalaherang Kidul terkenal dengan nama Gereh adalah sejenis makanan pelengkap dari kelompok gorengan. Terdapat UMKM yang mengolah tepung beras, tepung terigu, dan bumbu lainnya menjadi rempeyek yang siap makan. UMKM tersebut memproduksi rempeyek untuk di pasarkan di daerah Sagalaherang Kidul dan sekitarnya. Akan tetapi UMKM tersebut memiliki masalah dengan legalitas produk yang belum terdaftar secara sah dan berbadan hukum serta masalah tidak memiliki, segmen pasar yang masih sempit, masalah keuangan dan pengembangan produk. Maka dari itu kami ingin membantu menyelesaikan masalah- masalah tersebut agar produk ini dapat berkembang dan berkemajuan. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang ada akan kita maksimalkan agar dapat mendongkrak penjualan dan menambah pendapatan UMKM yang berada di Desa Sagalaherang Kidul tersebut.

**Kata kunci:** UMKM, pengolahan rempeyek, pengembangan produk

### **Abstract**

“Rempeyek or peyek” Even in the village of Sagalaherang Kidul, peanut brittle or peanut brittle is known as Gereh, which is a kind of complementary food from the fried food group. There are UMKM that process rice flour, wheat flour, and other spices into ready-to-eat peanut brittle. The UMKM produces peanut brittle to be marketed in the Sagalaherang Kidul area and its surroundings. However,

these UMKM have problems with the legality of products that have not been legally registered and incorporated as well as problems of not owning, a still narrow market segment, financial problems and product development. Therefore we want to help solve these problems so that this product can develop and progress. In addition, we will maximize the management of existing resources so that we can boost sales and increase the income of UMKM in Sagalaherang Kidul Village.

**Kata kunci:** UMKM, Rempyek Processing, product Development

## Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Pada saat ini, usaha mikro kecil menengah (UMKM) semakin marak berkembang dan sukses. Kegiatan UMKM saat ini banyak digeluti masyarakat dari berbagai kalangan usia. Hal ini karena UMKM dapat membantu menaikkan perekonomian. Menurut Saiman (2009), kegiatan usaha ini mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses pemerataan, peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mewujudkan stabilitas nasional. Para pelaku UMKM dituntut untuk dapat lebih kreatif agar produknya terjual. Salah satu yang menjadi hal penting untuk diperhatikan adalah label produk.

Label adalah salah satu bagian dari produk berupa keterangan baik gambar maupun kata-kata yang berfungsi sebagai sumber informasi produk dan penjual. Label umumnya berisi informasi berupa nama atau merek produk, bahan baku, bahan tambahan komposisi, informasi gizi, tanggal kedaluwarsa, isi produk dan keterangan legalitas. Ketentuan mengenai pemberian label pada produk diatur dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. Label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada bagian kemasan.

Selain label, sebuah produk seharusnya memiliki legalitas agar memiliki kekuatan hukum dan tidak mudah di manipulasi oleh perusahaan atau UMKM lainnya. Legalitas suatu perusahaan atau badan usaha adalah merupakan unsur yang terpenting, karena legalitas merupakan jati diri yang melegalkan atau mengesahkan suatu badan usaha sehingga diakui oleh masyarakat. Dengan kata lain, legalitas perusahaan harus sah menurut undang-undang dan peraturan, di mana perusahaan tersebut dilindungi atau dipayungi dengan berbagai dokumen hingga sah di mata hukum pada pemerintahan yang berkuasa saat itu. Selain label dan legalitas, sebuah UMKM juga memerlukan rencana pemasaran yang jelas, pembukuan keuangan dan pengembangan produk untuk mendongkrak penjualan. Rencana pemasaran adalah rencana detail yang berisi cara menjual produk atau layanan. Strategi ini memastikan sebuah produk atau layanan dapat di pasarkan. Dalam UMKM juga membutuhkan sebuah pembukuan keuangan

hal itu sangat penting untuk mencatat seluruh kas yang masuk dan keluar serta meminimalisir adanya kehilangan.

Pengembangan produk, adalah strategi untuk memperbaiki produk lama, menambah produk baru, atau memperbanyak kegunaan produk untuk memperluas segmen pasar. Seluruh hal tersebut juga sangat penting bagi yang UMKM yang berada di Desa Sagalaherang Kidul Kecamatan Sagalaherang. Sagalaherang Kidul adalah sebuah Desa Sagalaherang Kidul, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata 27-28°C dan Sumber daya alam yang ada di Desa Sagalaherang Kidul didominasi oleh pertanian dan pesawahan, tidak hanya pertanian, masyarakatnya juga aktif menggali potensi desanya dan terdapat beberapa peternakan khususnya Ayam Broiler, Sapi Pedaging dan Peternakan Domba. Secara administrasi, luas wilayah Sagalaherang Kidul 1.306,8 ha, terdiri atas 21 RT/9 RW sebagian besar didominasi oleh perkebunan, selebihnya terdapat pemukiman, kehutanan dan lainnya. Kebanyakan warga masyarakatnya memiliki mata pencaharian petani. Dengan potensi yang dimiliki, baik secara geografis maupun secara demografis mempunyai daya dukung untuk berkembang.

Selain berprofesi sebagai petani masyarakat Sagalaherang Kidul ada juga yang berprofesi sebagai pengusaha atau pemilik UMKM. Salah satunya adalah pembuatan rempeyek/gereh. Rempeyek/Gereh adalah makanan yang dihasilkan dari bahan tepung beras, tepung terigu, dan bumbu. Seiring dengan berkembangnya zaman dan banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi rempeyek/gereh sebagai makanan, UMKM ini menawarkan rempeyek/gereh yang siap untuk dikonsumsi masyarakat serta di pasarkan di daerah Sagalaherang Kidul dan sekitarnya. Akan tetapi UMKM tersebut memiliki masalah dengan produk yang tidak memiliki label, pemasaran, dan pengembangan produk yang membuat produk tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Maka dari itu kami ingin membantu menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat dikenal luas oleh masyarakat dan mendongkrak penjualan UMKM yang berada di Desa Sagalaherang tersebut.

### **Rumusan Masalah**

1. Kurangnya daya tarik dari penjual pada produk UMKM sehingga pemasaran sedikit.
2. Tidak adanya tanda pengenal/label pada produk UMKM

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan sosialisasi dilakukan di kediaman Ma Ami pemilik UMKM Rempeyek/Gereh. terletak di Kampung Krajan, RT 011/RW 008, Desa Sagalaherang Kidul, Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Juli tahun 2022. Produk yang dipasarkan Ma Ami yaitu berupa gorengan "Rempeyek/Gereh". Ma Ami sudah menggeluti usaha rempeyek/gereh tanah ini sejak tahun 2018. Namun penjualannya hanya masih disekitar tempat tinggal dan pasar yang tidak jauh dari Desa Sagalaherang Kidul. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan dalam Kegiatan Pengabdian ini:

1. Membuat label yang inovatif, menarik, dan kekinian.
2. Mendampingi pelaku UMKM saat penetapan nama/ brand produk, desain logo, dan label.

Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



### Pembahasan

Kegiatan pendampingan ini diawali dengan penetapan nama atau brand produk Rempeyek/Gereh agar produk mudah diingat dan dikenali konsumen sebagai produk Ma Ami dari Desa Sagalaherang Kidul. Penetapan nama produk dan desain dilakukan dengan berdiskusi secara informal. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat logo dan label produk.

Gambar 2. Label Penawaran



Pembuatan logo masyarakat. Setelah dil

mahasiswa pengabd kami memperlihatkan



hasilnya kepada Ma Ami untuk memilih mana yang disukainya. Pada penawaran pertama nama produk pada label yaitu, "REMPEYEK BU AMI". Berikut adalah desain yang ditawarkan :

Tetapi, berdasarkan hasil diskusi Ma Ami meminta untuk desain pada nama label tersebut untuk diganti menjadi "GEREH MA AMI", dengan alasan rempeyek di daerah Sagalaherang Kidul dikenal dengan nama gerez dan panggilan nama Ma Ami bukan Ibu Ami. Sehingga hasil dari diskusi tersebut didapat nama brand/label dengan nama "GEREH MA AMI". Dan berikut hasil desain yang didapat.

Setelah menetapkan "GEREH MA AMI" sebagai brand rempeyek/gerez. Langkah selanjutnya mencetak logo dengan kertas sticker agar dapat ditempel pada plastik kemasan. Gerez buatan Ma Ami yang selesai dibuat/diolah, dimasukkan ke dalam plastik kemasan yang sudah diberi label agar siap untuk dipasarkan.

Gambar 3. Pengolahan Gerez



Gambar 4. Pemasangan Label



Gambar 5. Produk Gerez Ma Ami

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya saing produk gerez di Sagalaherang Kidul. Cara untuk meningkatkan daya saing adalah dengan membuat label/tanda



Produk ini adalah membantu meningkatkan daya saing produk UMKM di Sagalaherang Kidul. Cara untuk meningkatkan daya saing adalah dengan membuat label/tanda

pengenal produk yang inovatif, menarik, dan kekinian. Label/tanda pengenal berperan besar dalam menarik perhatian pembeli. Selain itu, label juga harus memuat informasi yang dibutuhkan konsumen terkait produk.

Pada awalnya produk Rempeyek/Gereh Ma Ami berkemasan yang polos tidak ada label sama sekali. Tentunya kemasan seperti itu mengurangi minat konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Setelah mendapatkan sosialisasi label pada produk Ma Ami siap beredar di toko-toko untuk menarik minat konsumen.

### Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang tidak memahami pentingnya tentang label/tanda pengenal produk. Kemasan yang polos pada produk tentu dapat mengurangi minat beli konsumen. Setelah mendapatkan sosialisasi dan pendampingan, pelaku UMKM di sekitar Desa Sagalaherang Kidul mulai memperhatikan bentuk pengemasan dan label pada produknya agar produknya dapat menarik pembeli.

### Referensi

Cenadi, C. S. (2000). *Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran*. Nirmala, Vol. 2, No. 1, Januari: 92-103.

Lekahena, V. N. J. (2019). *Karakteristik Kimia dan Sensori Produk Stik di Fortifikasi dengan Tepung Ikan Madidihang*. Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 12(2), 284-290. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.2.284-290>

Nurhayati, A. N., Lasmanawati, E., & Yulia, C. (2012). *Pengaruh Mata Kuliah Berbasis*

*Gizi pada Pemilihan Makanan Jajanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 13(1), 1-6. <http://jurnal.upi.edu/file/1-ai.pdf>

*Pentingnya Sebuah Kemasan Produk dalam Pemasaran*. <https://jarvisstore.com/artikel/pentingnyasebuah-kemasan>

Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-kasus*. Salemba Empat: Jakarta. [7] Utari, D. T. (2016). *Manajemen Pemasaran: Kasus dalam Pengembangan Pasar Wisata Kuliner Tradisional Betawi*. CV Pena Persada.